



Peran Keluarga Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Naga

Reina Rosmalia Agustina¹, Risbon Sianturi², Qonita³, Salma Salsabila⁴, Sabrina⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dadaha, No. 18, Jawa Barat 46124, Indonesia, Kota Tasikmalaya

Email: reinara@upi.edu¹, risbonsianturi@upi.edu², qonita@upi.edu³,
salsabilasalma870@gmail.upi⁴, sayasabrina17@upi.edu⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan anak usia dini berbasis kearifan lokal di Kampung Naga, Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga, terutama orang tua, berperan sebagai pendidik utama melalui keteladanan dan interaksi sehari-hari, sedangkan masyarakat berperan sebagai penguat nilai melalui kegiatan adat dan sosial. Nilai-nilai kearifan lokal seperti pamali, gotong royong, dan penghormatan terhadap alam ditanamkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak. Sinergi antara keluarga dan masyarakat membentuk karakter anak yang kuat, berbudaya, dan memiliki kesadaran sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini sebagai model pendidikan yang kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal dapat memperkuat identitas budaya anak sekaligus mendukung perkembangan karakter dan kepedulian sosial sejak usia dini secara berkelanjutan dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Kearifan Lokal, Peran Keluarga, Peran Masyarakat Kampung Naga

Abstract: This study aims to analyze the roles of family and community in early childhood education based on local wisdom in Kampung Naga, Tasikmalaya. This study employed a qualitative approach using a field study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were subsequently analyzed descriptively. The findings indicate that the family, particularly parents, serves as the primary educator through role modeling and daily interactions, while the community plays a role in reinforcing values through traditional and social activities. Local wisdom values, such as pamali (prohibitions), gotong royong (mutual cooperation), and respect for nature, are consistently instilled in children's daily lives. The synergy between family and community contributes to the development of children's strong character, cultural awareness, and social consciousness. This study emphasizes the importance of integrating local wisdom into early childhood education as a contextual educational model. The findings demonstrate that local wisdom-based education can strengthen children's cultural identity while simultaneously supporting character development and social awareness from an early age in a sustainable and consistent manner through everyday life.

Keywords: Early Childhood, Education Local, WisdomFamily Role, Community Role Kampung Naga

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada tahap ini, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun moral. Masa ini sering disebut sebagai *golden age*,

di mana stimulasi yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan pada usia dini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai fondasi utama kepribadian anak.

Dalam upaya membangun karakter anak sejak dini, pendekatan pendidikan berbasis kearifan lokal menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk diterapkan. Kearifan lokal merupakan kumpulan nilai, norma, dan pengetahuan yang berkembang dalam suatu masyarakat serta diwariskan dari generasi ke generasi melalui praktik kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut mencerminkan kebijaksanaan masyarakat dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam menjaga hubungan sosial dan lingkungan. Ketika nilai-nilai ini diintegrasikan ke dalam proses pendidikan, anak dapat belajar secara lebih kontekstual karena materi yang disampaikan dekat dengan realitas kehidupan mereka. Selain berfungsi sebagai sarana pembelajaran, kearifan lokal juga berperan penting dalam memperkuat identitas budaya anak. Di tengah perkembangan globalisasi yang semakin pesat, anak-anak saat ini tidak terlepas dari pengaruh budaya luar yang masuk melalui berbagai media. Kondisi ini berpotensi menggeser nilai-nilai lokal apabila tidak diimbangi dengan penguatan budaya sejak dini. Oleh karena itu, pengenalan dan penanaman kearifan lokal dalam pendidikan anak menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan budaya sekaligus membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.

Kampung Naga merupakan salah satu contoh masyarakat adat di Indonesia yang masih mempertahankan kearifan lokal secara konsisten. Kehidupan masyarakatnya diatur oleh norma adat yang kuat dan dijalankan secara turun-temurun. Nilai-nilai seperti gotong royong, kesederhanaan, kepatuhan terhadap aturan adat, serta penghormatan terhadap alam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga menjadi media pembelajaran bagi anak dalam memahami norma dan etika sosial.

Dalam praktiknya, proses pendidikan anak usia dini di Kampung Naga tidak hanya berlangsung di lembaga formal, tetapi juga terjadi secara alami dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga berperan sebagai pendidik pertama yang memperkenalkan nilai-nilai dasar kepada anak melalui interaksi sehari-hari. Sementara itu, masyarakat berfungsi sebagai lingkungan sosial yang memperkuat nilai-nilai tersebut melalui berbagai aktivitas budaya dan kehidupan bersama. Dengan demikian, proses pendidikan berlangsung secara berkelanjutan dan kontekstual, sehingga anak tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Salah satu bentuk nyata dari penerapan kearifan lokal dalam pendidikan di Kampung Naga adalah melalui konsep pamali atau pantangan. Konsep ini mengajarkan anak mengenai batasan perilaku yang harus dipatuhi, sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab, etika, dan kesadaran terhadap lingkungan. Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya diberi tahu mengenai benar dan salah, tetapi juga diajak untuk memahami makna di balik setiap aturan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter anak.

Namun, di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, keberlangsungan kearifan lokal menghadapi berbagai tantangan. Arus globalisasi membawa perubahan dalam pola pikir, gaya hidup, serta sistem nilai masyarakat, termasuk dalam pola pengasuhan dan pendidikan anak. Jika tidak diimbangi dengan upaya pelestarian, kondisi ini dapat menyebabkan berkurangnya peran keluarga dan masyarakat dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana peran keluarga dan masyarakat dalam mempertahankan serta mengembangkan pendidikan anak usia dini berbasis kearifan lokal di tengah perubahan sosial yang terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan anak usia dini berbasis kearifan lokal di Kampung Naga. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter anak.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pendidikan anak usia dini yang berbasis kearifan lokal dalam konteks kehidupan masyarakat Kampung Naga, Tasikmalaya. Metode studi lapangan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber alami, sehingga dapat menggambarkan realitas sosial secara utuh dan kontekstual (Creswell, 2017).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Subjek penelitian meliputi orang tua, tokoh adat, sesepuh kampung, serta masyarakat yang terlibat dalam proses pendidikan anak usia dini. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang memiliki peran dan pengetahuan terkait praktik pendidikan berbasis kearifan lokal (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pendidikan anak dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci untuk menggali informasi terkait pola pengasuhan, peran masyarakat, serta nilai-nilai kearifan lokal yang ditanamkan kepada anak. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, foto, maupun arsip yang relevan dengan penelitian (Marlina, 2020; Nurjaman, 2022).

Untuk memastikan keaslian data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai pemberi informasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat diandalkan dan memiliki validitas yang tinggi (Sugiyono, 2019).

C. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal

Kampung Naga, sebuah perkampungan adat yang terletak di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, merupakan salah satu komunitas adat yang berhasil mempertahankan nilai-nilai tradisi leluhur di tengah arus modernisasi yang semakin deras. Masyarakat Kampung Naga dikenal memiliki sistem kehidupan sosial yang sangat teratur, harmonis, dan berlandaskan pada prinsip-prinsip adat yang dijaga dengan ketat. Nilai-nilai gotong royong, penghormatan terhadap alam, kesederhanaan hidup, serta penghormatan kepada leluhur menjadi pilar utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat (Suganda, 2018).

Keluarga dan masyarakat memainkan peran yang sangat sentral dalam proses pendidikan anak di Kampung Naga. Berbeda dengan model pendidikan formal yang umumnya berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan resmi, masyarakat Kampung Naga menerapkan pola pendidikan berbasis komunitas yang terintegrasi dengan kehidupan sosial dan budaya sehari-hari. Orang tua, tokoh adat, sesepuh, serta seluruh anggota masyarakat berperan aktif sebagai agen pendidikan yang menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda sejak usia dini (Haryanto & Sumiati, 2019).

Pendidikan anak usia dini di Kampung Naga, Tasikmalaya, merupakan sebuah ekosistem pembelajaran unik yang mengintegrasikan nilai-nilai adat ke dalam pola asuh keluarga dan pengawasan masyarakat. Sinergi antara keluarga dan masyarakat menjadi fondasi utama dalam menjaga kelestarian kearifan lokal serta pembentukan karakter anak. Pendidikan di Kampung Naga tidak terbatas pada ranah formal, melainkan mencakup pendidikan masyarakat yang berfungsi sebagai pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda.

Praktik pendidikan di kampung ini berhasil menyinergikan tiga pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga identitas budaya tetap terjaga dengan kuat. Dalam praktiknya, penanaman nilai agama dan moral kepada anak dilakukan melalui keteladanan orang tua dan penerapan aturan adat seperti pamali (larangan) yang diwariskan turun-temurun. Masyarakat adat berperan sebagai lingkungan yang konsisten dalam menanamkan keteladanan, sehingga proses pembentukan karakter anak berlangsung secara alami dalam keseharian mereka.

Keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam masyarakat Kampung Naga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua, terutama ibu, memegang peran dominan dalam proses penanaman nilai-nilai budaya dan adat kepada anak sejak usia dini. Pendidikan dalam keluarga di Kampung Naga bersifat informal, namun sistematis, berlangsung melalui interaksi sehari-hari, keteladanan, dan keterlibatan anak dalam aktivitas-aktivitas budaya komunitas (Nurjaman, 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil kajian (Ali et al., 2022) yang menegaskan bahwa pendidikan moral anak usia dini berbasis kearifan lokal dalam keluarga bukan sesuatu yang terjadi secara instan, melainkan harus dimulai dari lingkup pendidikan dan sosial terkecil, yaitu keluarga.

Pola pengasuhan yang diterapkan keluarga di Kampung Naga mencerminkan filosofi hidup masyarakat setempat yang menekankan keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan. Anak-anak diajarkan untuk menghormati alam sejak dini melalui

praktik-praktik sederhana seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghargai sumber daya alam. Nilai-nilai ini ditanamkan bukan melalui instruksi verbal semata, melainkan melalui pemodelan perilaku (*modeling*) yang dilakukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Rohaendi & Larasati, 2020).

Tokoh adat dan sesepuh kampung memegang posisi kunci dalam sistem pendidikan berbasis komunitas di Kampung Naga. Mereka berperan sebagai penjaga nilai, pengetahuan, dan tradisi yang diwariskan kepada generasi muda. Melalui berbagai ritual adat, upacara tradisional, dan kegiatan gotong royong, anak-anak usia dini secara alami terintegrasi ke dalam kehidupan komunitas dan belajar memahami serta menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal (Marlina, 2020).

Terdapat beberapa nilai kearifan lokal utama yang menjadi inti pendidikan anak usia dini di Kampung Naga. Pertama, nilai pamali (pantangan) yang mengajarkan anak tentang batas-batas perilaku yang harus dihormati demi menjaga keseimbangan alam dan harmoni sosial. Pemahaman tentang pamali ini ditanamkan secara bertahap kepada anak-anak usia dini sebagai bentuk pendidikan moral dan etika lingkungan (Suganda, 2018).

Sistem pendidikan berbasis masyarakat di Kampung Naga juga mencakup transmisi pengetahuan lokal tentang alam, pertanian, dan lingkungan hidup. Anak-anak usia dini mulai diperkenalkan dengan nama-nama tanaman, hewan, dan fenomena alam dalam bahasa dan perspektif lokal. Pengetahuan ekologis lokal (*local ecological knowledge*) ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga membekali anak-anak dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan hubungan harmonis manusia dengan alam (Ramdhani et al., 2022).

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan model PAUD yang lebih kontekstual dan berbasis kearifan lokal di Indonesia. Pengalaman Kampung Naga menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal dan melibatkan seluruh ekosistem komunitas dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki identitas budaya yang kuat, karakter yang baik, dan kemampuan sosial yang tinggi (Nurjaman, 2022).

D. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan anak usia dini berbasis kearifan lokal di Kampung Naga, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan:

1. Orang tua diharapkan terus mengoptimalkan perannya sebagai pendidik utama bagi anak, terutama melalui pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan keteladanan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini.
2. Masyarakat diharapkan tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang telah diwariskan, serta melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas sosial dan budaya. Keterlibatan tersebut penting agar nilai-nilai yang ada dapat dipahami dan dihayati secara alami oleh anak.

3. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disarankan untuk mengadopsi dan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadi bentuk pendidikan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan lingkungan sosial budaya anak.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian terkait pendidikan berbasis kearifan lokal di berbagai wilayah lain. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran yang lebih beragam dan dapat memperkaya pengembangan model pendidikan anak usia dini berbasis budaya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Riyanti, R., & Khomsiyatun, U. (2022). Pendidikan moral anak usia dini berbasis kearifan lokal dalam keluarga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2287–2295.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal sebagai upaya peningkatan karakter anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–12.
- Haryanto, S., & Sumiati, T. (2019). Kearifan lokal Kampung Naga dan relevansinya terhadap pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 211–225.
- Hidayat, R., & Nurlatifah, S. (2022). Implementasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Agapedia*, 6(2), 123–132.
- Marlina, E. (2020). Sistem pendidikan berbasis komunitas adat dan implikasinya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 117–132.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjaman, N. (2022). Transmisi kearifan lokal dalam keluarga pada masyarakat adat Kampung Naga Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 23(1), 12–27.
- Ramdhani, S., Mulyadi, D., & Suharto, T. (2022). Local ecological knowledge dalam pendidikan anak usia dini berbasis komunitas adat: Kajian pada masyarakat Sunda pedalaman. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(2), 175–190.
- Rohaendi, N., & Larasati, A. (2020). Keteladanan orang tua sebagai strategi penanaman nilai-nilai kearifan lokal pada anak usia dini di masyarakat adat Kampung Naga. *Jurnal Cakrawala Dini*, 11(2), 110–122.
- Sari, D. M., & Wahyuni, S. (2023). Pendidikan berbasis budaya lokal dalam membangun karakter anak usia dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 67–78.

Suganda, D. (2018). Kampung Naga: Harmoni dalam tradisi. Kiblat Buku Utama.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.